

BAB II DINAMIKA HUBUNGAN ARAB SAUDI DAN QATAR

Dalam bab ini penulis akan menjelaskan tentang profil dari Negara Arab Saudi. Penulis juga akan membahas profil dari Negara Qatar, mulai dari didirikannya Negara Qatar serta bagaimana penduduk Qatar. Selain itu penulis juga akan menjelaskan tentang hubungan baik Arab Saudi dan Qatar, serta kerjasama antara Arab Saudi dengan Qatar.

A. Profil Negara Arab Saudi



Gambar 2. 1 Bendera Arab Saudi

Sumber : (Krmela, 2008)

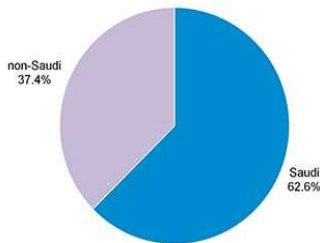
Arab Saudi merupakan Negara kerajaan yang terletak di wilayah gersang di Timur Tengah yang wilayahnya meluas di sebagian besar semenanjung Arab utara dan tengah, dan Arab Saudi merupakan salah satu Negara terluas di kawasan Timur Tengah dengan luas wilayah sekitar seperlima semenanjung Arab. Wilayah utaranya berbatasan dengan Jordania, Irak dan Kuwait, wilayah timurnya berbatasan dengan teluk Persia, Qatar, Uni Emirat Arab dan Oman, wilayah selatan berbatasan dengan Yaman, dan wilayah barat berbatasan dengan laut merah dan tekuk aqaba. Arab Saudi merupakan Negara muda yang kaya akan sejarah, di wilayah baratnya di sepanjang laut merah, terdapat Hijaz yang merupakan tempat lahirnya Islam dan terdapat situs agama yaitu kota paling suci Mekah dan Madinah. Di wilayah timurnya, sepanjang teluk Persia terdapat

ladang minyak yang sangat melimpah bagi Arab Saudi yang menjadikan Arab Saudi identik dengan Negara kaya akan minyak bumi sejak tahun 1960. Dan pusat geografis Arab Saudi dikenal sebagai Najd atau wilayah dataran tinggi yang merupakan zona gersang dan dihuni oleh suku-suku nomaden (Philby, Teitelbaum, & Ochsenswald, 2019).

Arab Saudi menjadi Negara modern pasca kebangkitan keluarga Sa'ud dan konsolidasi kekuasaan pada awal abad 20. Keberhasilan Arab Saudi juga dipengaruhi oleh ideologi Wahhabisme yang merupakan bentuk islam dengan aturan yang keras yang dianut oleh keluarga pemimpin Arab Saudi awal dan menjadi kredo Negara. Kekayaan minyaknya yang melimpah juga memicu investasi dalam jumlah yang besar dan cepat dalam infrastruktur Arab Saudi dan membuat warganya merasakan banyak manfaat dari pertumbuhan ini, walaupun kaum konservatif religious dan democrat liberal menuduh keluarga kerajaan menghambur-hamburkan uang negara karena gaya hidup yang mewah dikalangan keluarga kerajaan (Philby, Teitelbaum, & Ochsenswald, 2019).

Meskipun suku-suku di Arab Saudi dianggap sebagai suku Arab murni, terdapat tingkat heterogenitas tertentu dalam populasi menetap dan nomaden di Arab Saudi. Variasi ini muncul karena kedekatan Afrika sub sahara di sepanjang laut merah dan masuknya sejarah dari orang-orang Iran, Persia dan India di sepanjang Teluk Persia, serta ibadah haji yang membawa ratusan ribu orang dari berbagai macam etnis dari berbagai macam Negara. Selain itu, terdapat juga pekerja asing yang awalnya dari wilayah Arab, seperti Yaman, Palestina, Mesir dan Suriah, kemudian banyak muslim non Arab yang dipekerjakan seperti dari Korea, Filipina, Eropa, hingga Amerika. Hingga akhirnya, sebagian dari pengunjung tersebut menetap di wilayah Arab Saudi dan menjadi warga Negara Arab Saudi diantara warga Negara asli (Philby, Teitelbaum, & Ochsenswald, 2019).

Saudi Arabia ethnic composition (by nationality, 2017)



© Encyclopædia Britannica, Inc.

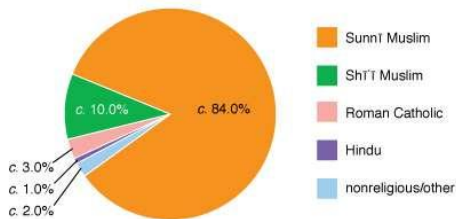
Grafik 2. 1 Populasi Etnis di Arab Saudi

Sumber : (Philby, Teitelbaum, & Ochsenwald, 2019)

Bahasa utama yang digunakan di Arab Saudi yaitu bahasa Arab seperti Negara-negara Teluk lainnya, namun memiliki dialek yang berbeda dan di Arab Saudi sendiri terdapat berbagai macam dialek dari semenanjung Arab, tetapi ada 3 dialek utama yang digunakan di Arab Saudi yang terbagi di wilayah timur, barat, dan tengah Arab Saudi. Selain itu, terdapat berbagai macam dialek Arab dari daerah lain yang di gunakan oleh pekerja asing dan terdapat juga berbagai macam bahasa non Arab seperti Persia, Urdhu, Tagalog, Korea dan juga Inggris (Philby, Teitelbaum, & Ochsenwald, 2019).

Islam menjadi agama mayoritas di Arab Saudi karena Arab Saudi merupakan tempat kelahiran Islam. Sebagai besar masyarakat asli Arab Saudi merupakan penganut Islam Sunni, kemudian Islam Syiah memiliki jumlah penganut terbesar kedua di Arab Saudi. Agama lain seperti Kristen, Hindu, dan agama lainnya mayoritas dianut oleh pekerja-pekerja asing dan populasi penganut agama Yahudi yang dulunya kecil sekarang punah. Ibadah publik dan pameran untuk agama non muslim dilarang, selain itu pameran publik untuk kelompok non Wahhabi telah dibatasi dan bahkan dilarang oleh pemerintah, contohnya seperti Sufiisme yang tidak di praktekkan secara terbuka (Philby, Teitelbaum, & Ochsenwald, 2019).

Religious affiliation (2000)



© Encyclopædia Britannica, Inc.

Grafik 2. 2 Presentase Penganut Agama di Arab Saudi

Sumber : (Philby, Teitelbaum, & Ochsenwald, 2019).

Sumber pemasukan utama Arab Saudi di dukung oleh sumber daya minyaknya yang melimpah dan Arab Saudi mendapatkan pendapatan yang sangat besar dari ekspor minyak dimana ekonomi Arab Saudi berkembang sangat pesat pada 1970-1980an. Arab Saudi juga memiliki banyak modal dan proyek-proyek pembangunan yang besar pasca perkembangan ekonominya yang menyebabkan Arab Saudi menjadi Negara modern dari Negara yang terbelakang pada awalnya. Selain dari mendapatkan penghasilan dari minyak, banyak masyarakat Arab Saudi yang beternak unta, domba, kambing, maupun sapi untuk memproduksi produk dari hewan ternak baik itu daging, susu, maupun produk olahan berbahan dasar susu. Selain itu sekitar kurang dari 2% total lahan digunakan untuk bercocok tanam, dimana sekitar setengahnya terdiri dari peranian kering tadah hujan, dua perlima ditanami pohon, dan sisanya diairi dengan sebagian besar daerah irigasi menggunakan air bawah tanah. Komoditas utama dari sektor ini antara lain gandum, sorgum, kurma, tomat, melon, kentang dan labu. Sektor lain seperti perbankan, perdagangan, perpajakan, jasa, tenaga kerja, manufaktur, transportasi dan manufaktur juga menyumbang pemasukan yang cukup besar bagi Arab Saudi (Philby, Teitelbaum, & Ochsenwald, 2019).

B. Profil Negara Qatar



Gambar 2. 2 Bendera Qatar

Sumber : (Einfon, 2016)

Qatar merupakan Negara berdaulat yang terletak di pantai barat Teluk Arab yang berupa wilayah semenanjung gurun kecil yang wilayah daratannya berbatasan langsung dengan Arab Saudi dan total luas wilayah Qatar sekitar 11.500 kilometer persegi, dimana kontur wilayahnya sebagian besar dataran pasir dan berbatu seperti bukit pasir di wilayah tenggara, fondasi batu kapur di wilayah barat, dan pantai alami di sepanjang garis pantai (Hukoomi : Qatar e-Government, Environment and Agriculture, 2019). Pada saat masa kejayaan islam, wilayah Qatar menjadi sasaran kekhalifahan islam yang kemudian diperintah oleh sejumlah dinasti lokal maupun asing, sebelum pada akhirnya jatuh pada kendali dinasti Al-Thani yang dikenal sebagai pendiri dari Negara Qatar pada abad ke 19 (Anthony & Crystal, 2019).



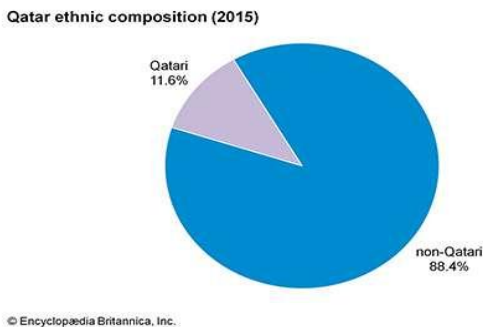
Gambar 2. 3 Peta Negara Qatar

Sumber : (Asia Atlas, 2019)

Pada saat awal kependudukan dinasti Al-Thani di Qatar pada akhir abad ke 19 sampai awal abad ke 20, Al-Thani mencari perlindungan dan bantuan kepada pihak Inggris untuk melawan kelompok-kelompok suku yang bersaing untuk menguasai Qatar dan melawan kekaisaran Ottoman yang juga berusaha untuk menjadikan Qatar sebagai wilayah kekuasaannya (Anthony & Crystal, 2019). Sebagai gantinya, Inggris mengendalikan kebijakan luar negeri Qatar sampai kemerdekaan penuh Qatar pada 1971 dan sejak saat itu Qatar terus memelihara hubungan dengan kekuatan Barat sebagai pilar utama keamanan nasionalnya (Anthony & Crystal, 2019).

Ibu kota Qatar terletak di Doha yang mayoritas penduduk Qatar bermukim di wilayah Doha, dan Qatar menganut sistem monarki dengan Negara berbentuk kemiran dengan Emir sebagai kepala Negara dibantu oleh perdana menteri. Wilayah Qatar awalnya dihuni oleh pengembara Bedouin dari wilayah semenanjung Arab. Pasca pertumbuhan ekonomi Qatar pada 1970, banyak warga Negara asing yang datang dan menetap di Qatar hingga saat ini dan menjadikan

perekonomian Qatar bergantung kepada pekerja-pekerja asing yang mayoritas berasal dari Pakistan, India, Iran, dan lain-lain (Anthony & Crystal, 2019). Hal ini menyebabkan jumlah warga Negara asli Qatar jauh lebih sedikit dibandingkan warga Negara asing.



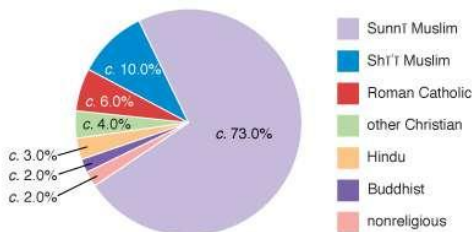
Grafik 2. 3 Populasi Warga Qatar

Sumber : (Anthony & Crystal, 2019)

Qatar merupakan Negara Islam dengan akar muslim dan menjadikan Islam sebagai agama resmi dari Qatar, namun meskipun sebagian besar warga Negara Qatar merupakan penganut muslim, Undang-Undang Nasional dan hukum di Qatar tidak memberlakukan larangan terhadap penganut agama lain untuk melaksanakan kegiatan keagamaan karena masyarakat Qatar menjunjung nilai-nilai toleransi dan kebebasan beragama (Hukoomi : Qatar e-Government, Environment and Agriculture, 2019). Sistem pemerintahan dan instansi-instansi di Qatar berlandaskan syairat Islam, tetapi warga non-muslim juga dapat ikut berpartisipasi dalam pemerintahan. Tetapi dengan kebebasan beragama di Qatar, warga Negara asing maupun non-muslim tetap diminta secara hormat untuk menghormati keyakinan Islam rakyat dan Negara Qatar (Hukoomi : Qatar e-Government, Environment and Agriculture, 2019).

Mayoritas penganut islam di Qatar merupakan penganut Islam Sunni, tetapi ada juga penganut Syiah namun jumlahnya sangat kecil. Keluarga Al-Thani yang merupakan penguasa Qatar adalah penganut Islam Wahabbi seperti Arab Saudi, namun penerapannya tidak seketat di Arab Saudi, contohnya kaum perempuan di Qatar memiliki kebebasan yang lebih besar dibandingkan di Arab Saudi (Anthony & Crystal, 2019). Bahasa Arab merupakan bahasa nasional Qatar dan sebagian besar warga Negara Qatar berbicara dengan dialek Teluk Arab sama seperti yang digunakan oleh Negara-negara di sekitar Qatar, namun bahasa Inggris secara tidak langsung menjadi bahasa kedua di Qatar karena banyaknya warga Negara asing yang menetap di Qatar (Anthony & Crystal, 2019).

Religious affiliation (2000)



© Encyclopædia Britannica, Inc.

Grafik 2. 4 Jumlah Penganut Agama di Qatar

Sumber : (Anthony & Crystal, 2019).

C. Hubungan Baik Arab Saudi dan Qatar

Pada awalnya Arab Saudi dan Qatar memiliki hubungan yang baik dengan Arab Saudi sejak Qatar merdeka pada 1971 sampai dengan masa pemerintahan emir Qatar, Sheikh Khalifa bin Hamad Al Thani, dimana Sheikh Khalifa bin Hamad Al Thani dikenal sebagai sosok yang pro dengan Arab Saudi (Kristanti, 2017).

Keluarga Al-Thani yang merupakan penguasa Qatar merupakan penganut Islam Wahabbi sama seperti Arab Saudi, sehingga membuat hubungan Arab Saudi dan Qatar cukup baik karena adanya kesamaan ini walaupun penerapannya tidak seketat di Arab Saudi, contohnya kaum perempuan di Qatar memiliki kebebasan yang lebih besar dibandingkan di Arab Saudi (Anthony & Crystal, 2019)

Pada 25 Mei 1981, Arab Saudi dan Qatar menguatkan hubungan antara kedua Negara ditandai dengan keterlibatan Arab Saudi dan Qatar secara langsung dalam pembentukan Gulf Cooperation Council (GCC) atau Dewan Kerjasama Teluk dan pasca pembentukan Gulf Cooperation Council tersebut hubungan Qatar dan Arab Saudi sempat mereda (Nurjanah & Permadi, 2017).

Gulf Cooperation Council merupakan aliansi ekonomi dan politik yang didirikan pada Mei 1981 di Riyadh, Arab Saudi dan beranggotakan 6 Negara Teluk, yaitu : Arab Saudi, Qatar, Bahrain, Uni Emirat Arab, Kuwait, dan Oman. Markas besar Gulf Cooperation Council sendiri terletak di Arab Saudi yang merupakan Negara terbesar diantara Negara-negara anggota Gulf Cooperation Council. Tujuan didirikannya Gulf Cooperation Council adalah untuk mencapai persatuan diantara Negara-negara anggotanya berdasarkan tujuan bersama mereka karena adanya kesamaan identitas politik dan budaya yang serupa yang berakar pada budaya Arab dan Islam (Encyclopaedia Britannica, 2019).



Gambar 2. 4 Peta Negara Anggota GCC

Sumber : (Sawe, 2017)

Alasan lain pembentukan Gulf Cooperation Council terutama didasarkan pada kekhawatiran Negara-negara anggotanya terhadap “ancaman Iran”. Yang dimaksud “ancaman Iran” adalah kemungkinan meluasnya pengaruh revolusi Iran dan kemungkinan kemenangan Iran dalam Perang Teluk I (Perang Iran-Irak, 1980-1988). Iran memang memandang Gulf Cooperation Council sebagai sarana untuk menutupi ekspansi pengaruh dari Arab Saudi. Iran juga memandang Gulf Cooperation Council sebagai sebuah instrumen bagi kebijakan Amerika Serikat di Teluk, sebagaimana dulu Negara-negara Arab “radikal” memandang Iran di bawah Shah (Sihbudi, 2007).

Selain itu Arab Saudi dan Qatar juga ikut berperan dalam pembentukan Peninsula Shield Force dibawah naungan Gulf Cooperation Council pada 1985. Pada 10 Oktober 1982, Negara-negara Gulf Cooperation Council mengambil keputusan untuk membentuk pasukan pertahanan dalam pertemuan di Riyadh dengan nama Peninsula Shield Force dan kemudian melakukan latihan bersama yang di laksanakan di Uni Emirat Arab bernama Peninsula Shield Exercise yang bertujuan untuk mencapai keharmonisan dan mempromoskan

kohesi diantara pasukan Negara-negara Gulf Cooperation Council (Saudi Arabia Ministry of Defense, n.d.).

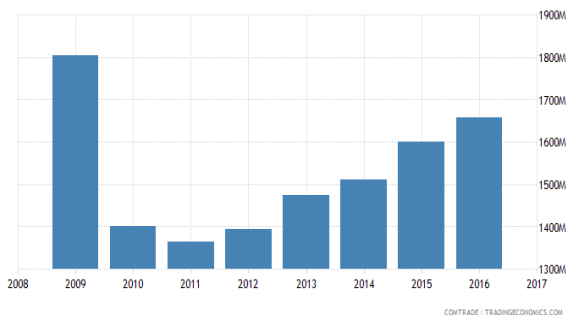
Pada 15 Oktober 1985, Peninsula Shiled Force didirikan sepenuhnya di Hafr al Baatin, Arab Saudi. Dimana kegiatan awalnya yaitu melengkapi unit, mengorganisir komando, menerapkan kebijakan pelatihan bersama baik secara kolektif maupun individu, menerapkan prosedur tembak menembak dan latihan membangun kerjasama untuk memenuhi persyaratan keamanan dan stabilitas (Saudi Arabia Ministry of Defense, n.d.).

Pasca turun naiknya tensi hubungan antara Arab Saudi dan Qatar, Qatar sempat berusaha untuk memperbaiki hubungannya dengan Arab Saudi pada September 2014. Qatar meminta kepada eksil Ikhwanul Muslimin untuk segera meninggalkan Qatar dan usaha Qatar tersebut membuahkan hasil pada November 2014 dimana hubungan Qatar dan Arab Saudi serta Negara-negara anggota Gulf Cooperation Council sempat membaik (Nurjanah & Permadi, 2017).

Arab Saudi dan Qatar beserta Negara-negara Teluk lainnya juga berupaya meningkatkan kerjasama pertahanan dalam pertemuan 6 Negara anggota Gulf Cooperation Council di Doha, Qatar pada 9 Desember 2014. Hal ini dikarenakan munculnya terorisme khususnya dikawasan Arab, sehingga menuntut untuk adanya upaya pembentukan kelompok terpadu untuk melawan terorisme dimana Negara-Negara anggota Gulf Cooperation Council mengumumkan rencana untuk membentuk pasukan gabungan angkatan laut (VOA Indonesia, 6 Negara Teluk Perkuat Kerjasama Pertahanan, 2014). Kejasama ini juga sebagai upaya untuk memperbaiki keretakan hubungan antara Negara-negara Teluk dengan Qatar.

Pada Januari 2016, Qatar kembali berupaya untuk memperbaiki hubungan dengan Arab Saudi, dimana Qatar menarik duta besarnya dari Iran sebagai bentuk dukungan Qatar terhadap Arab Saudi (Nurjanah & Permadi, 2017).

Arab Saudi juga menjalin kerjasama export dan impor dengan Qatar. Dimana, export Arab Saudi ke Qatar senilai 1,66 Miliar USD pada 2016 dan impor sebesar 318,82 Juta USD menurut data COMTRADE PBB tentang perdagangan internasional.



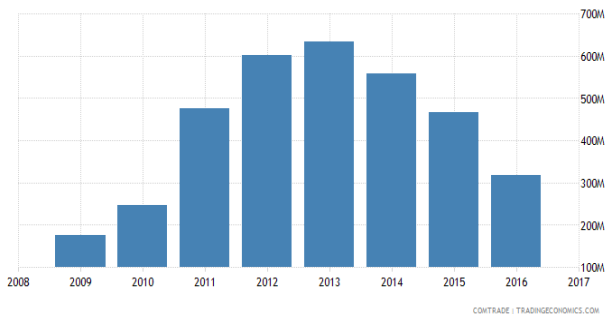
Grafik 2. 5 Export Arab Saudi ke Qatar

(Trading Economics, Saudi Arabia Exports to Qatar, 2019)

Rubbers 11%	Ships, Boats, and Other Floating Structures 7.9%	Vehicles Other Than Railway, Tramway 3.7%	Organic Chemicals 3.5%	Soaps, Lubricants, Waxes, Candles, Modelling... 3.3%	Cereal, Flour, Starch, Milk Preparations and Products 3.2%
Articles of Iron or Steel 10%	Plastics 6.6%	Stone, Plaster, Cement, Appointments, Tiles or similar materials 2.6%	Ceramic Products 1.9%	Beverages, Spirits and Vinegar 1.9%	Iron and... 1.7%
Machinery, Nuclear Reactors, Boilers 9.0%	Electrical, Electronic Equipment 4.2%	Glass and Glassware 2.5%	Pharmaceutical Products 1.4%	Tin 0.98%	Essential Oils, Perfumes, Cosmetics, Toiletries 1.5%
	Vegetable, Fruit, Nut Food Preparations 4.1%	Aluminum 2.0%	Nonferrous Manufactured Articles 1.5%	Parts, Trunks, Suitcases, Vanity Cases, etc. 0.96%	Wool, Fish and... 0.73%
			Nonferrous Chemical Products 1.2%	Sugar and... 0.87%	
			Tanning, Dyeing... 1.0%	Ceramic... 0.87%	
				Waxes... 0.87%	
				Nonferrous... 0.87%	
				Iron... 0.87%	

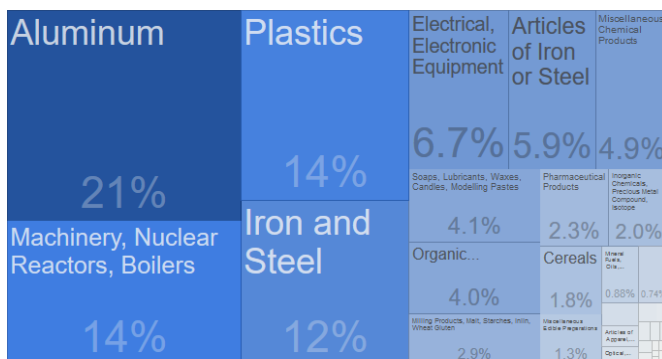
Grafik 2. 6 Komoditas Export Arab Saudi ke Qatar

Sumber : (Trading Economics, Saudi Arabia Exports to Qatar, 2019)



Grafik 2. 7 Import Arab Saudi dari Qatar

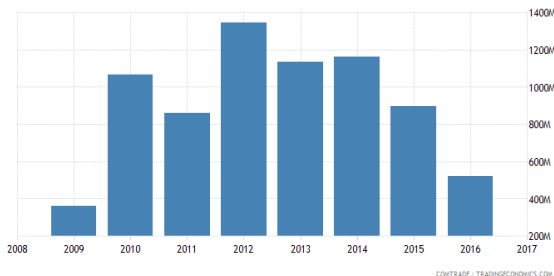
Sumber : (Trading Economics, Saudi Arabia Imports from Qatar, 2019)



Grafik 2. 8 Komoditas Import Arab Saudi dari Qatar

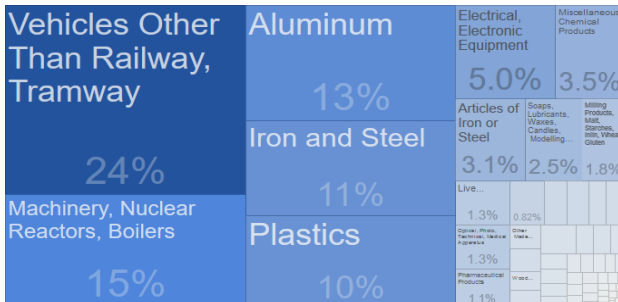
Sumber : (Trading Economics, Saudi Arabia Imports from Qatar, 2019)

Kemudian, export Qatar ke Arab Saudi senilai 519,26 Juta USD pada 2016 dan impor sebesar 1,38 Miliar USD menurut data COMTRADE PBB tentang perdagangan internasional.



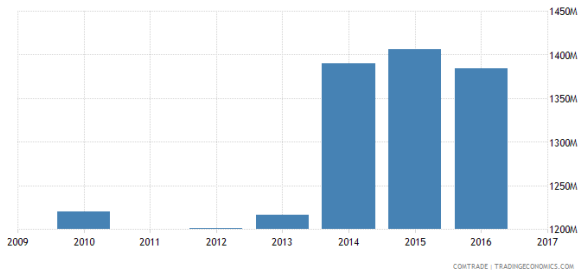
Grafik 2. 9 Export Qatar ke Arab Saudi

Sumber : (Trading Economics, Qatar Exports to Saudi Arabia, 2019)



Grafik 2. 10 Komoditas Export Qatar ke Arab Saudi

Sumber : (Trading Economics, Qatar Exports to Saudi Arabia, 2019)



Grafik 2. 11 Import Qatar dari Arab Saudi

Sumber : (Trading Economics, Qatar Imports from Saudi Arabia, 2019)

Dairy Products, Eggs, Honey, Edible Products	Organic Chemicals	Cereal, Flour, Starch, Milk Preparations and Products	Meat and Edible Meat...	Iron and Steel	Stone, Plaster, Cement, Asbestos, Mica or Similar...	Aluminum
14%	5.8%	3.6%	3.3%	3.2%	3.2%	2.5%
Articles of Iron or Steel	Electrical, Electronic...	Ceramic Products	Plaster and Plasterboard	Machinery, Nuclear Reactors, Boilers	Glass and Glassware	
11%	4.7%	2.5%	1.7%	1.6%	1.1%	0.9%
Plastics	Soaps, Lubricants, Waxes, Candles, Modelling Pastes	Pharmaceutical Products	Articles, Vegetables and Certain Roots and Tubers	Some Iron Tools, Parts of Other Tools...	Live Animals	Home, Reproductive Organs and Org...
7.9%	4.3%	2.3%	1.7%	0.73%	0.57%	
	Beverages, Spirits and Vinegar	Vehicles Other Than Bicycles, Tricycles	Miscellaneous Manufactured Articles	Other Tools, Dies, Diecasting Products	Iron, Pulp and Sawdust...	
	3.7%	2.0%	1.7%	1.6%	0.70%	
		Sealants, Oils, Petroleum, Greases, Lubricants	Miscellaneous Chemical Products	0.70%		
		1.7%	1.6%	0.70%		

Grafik 2. 12 Komoditas Import Qatar dari Arab Saudi

Sumber : (Trading Economics, Qatar Imports from Saudi Arabia, 2019)